



Faktor Lingkungan Sebagai Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja

Tati Setyawati Ponidjan¹, Deni D. Mokolomban², Hendrik H. Damping³,
Herman J. Warouw⁴, Jean Henry Raule⁵
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia^{1,2,3,4,5}
e-mail : tatisetyawati68@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja dikenal dengan masa mencari identitas diri sehingga berbagai perilaku remaja diarahkan untuk meniru perilaku orang dewasa termasuk perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja masih menjadi perhatian global, karena trend merokok mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan iklan dengan perilaku merokok pada remaja. Sampel adalah seluruh siswa laki-laki di SMP Negeri 1 Tombatu sejumlah 26 remaja yang merupakan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang analisisnya menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan pengaruh keluarga ($pvalue\ 0.009 < 0.05$) dan teman sebaya ($pvalue\ 0.006 < 0.05$) dengan perilaku merokok pada remaja. Tidak adanya hubungan keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja ($pvalue\ 0.711 > 0.05$). Kesimpulan: Faktor lingkungan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja khususnya karena pengaruh keluarga dan teman sebaya. Sedangkan terpaparnya iklan rokok, tidak mempunyai hubungan dengan perilaku merokok remaja. Disarankan pada pihak sekolah agar dapat meningkatkan pengawasan larangan merokok pada remaja serta adanya dukungan yang positif dari keluarga sebagai role model.

Kata kunci : Lingkungan, Perilaku Merokok, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is known as a period of searching for self-identity so that various adolescent behaviors are directed to imitate adult behavior, including smoking behavior. Smoking behavior in adolescents is still a global concern, because smoking trends tend to increase from year to year. This study uses a design cross sectional which aims to determine the relationship of environmental factors such as family, peers and advertising with smoking behavior in adolescents. The sample is all male students at SMP Negeri 1 Tombatu, a total of 26 teenagers who are total sampling. The data collection instrument is a questionnaire whose analysis uses Test Chi-Square. The results of this study found a significant relationship with family influence ($pvalue\ 0.009 < 0.05$) and peers ($pvalue\ 0.006 < 0.05$) with smoking behavior in adolescents. There is no relationship between cigarette advertising exposure and adolescent smoking behavior ($pvalue\ 0.711 > 0.05$). Conclusion: Environmental factors have a significant relationship with smoking behavior in adolescents, especially due to the influence of family and peers. While exposure to cigarette advertisements has no relationship with adolescent smoking behavior. It is recommended that the school be able to increase supervision of smoking bans in adolescents as well as positive support from the family as a role model.

Keywords: Environment, Smoking Behavior, Adolescents



PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kekanak-kanakan menuju ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, dikenal dengan masa mencari identitas diri sehingga berbagai perilaku remaja diarahkan untuk meniru perilaku orang dewasa. Salah satu perilaku yang sering didapati pada remaja saat ini yaitu perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif. ⁽¹⁾

Perilaku merokok bagi remaja masih menjadi perhatian global, karena trend merokok bagi remaja terus mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data riskesdas tahun 2013, prevalensi remaja yang merokok adalah sebesar 18.3%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 21.7% untuk anak usia 10-19 tahun. Rara-rata konsumsi rokok pada remaja adalah 7 batang pada usia 10-14 tahun dan 9 batang pada usia 15-19 tahun. Di Sulawesi utara tercatat sejumlah 20.7% perokok memulai merokok pada usia 10-14 tahun dan 56.0% perokok memulai merokok pada usia 15-19 tahun. ⁽²⁾

Berbagai penyakit dapat timbul akibat dari perilaku merokok, seperti penyakit ISPA (Infeksi Saluran Napas Akut), Diabetes, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Penyakit Kanker Paru. ⁽³⁾ Beberapa penelitian juga mengaitkan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, antara lain penelitian yang menemukan bahwa seseorang yang merokok dapat berpotensi terjadinya hipertensi ⁽⁴⁾, perilaku merokok dapat berpotensi terjadinya penyakit TB paru ⁽⁵⁾ dan adanya hubungan yang signifikan antara merokok dengan rendahnya kadar saturasi oksigen darah. ⁽⁶⁾ Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut, dimana remaja yang merokok sebagian besar memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk. ⁽⁷⁾ Sementara perilaku merokok bagi remaja sulit dihentikan karena pada usia ini dapat menjadi perilaku yang adiktif yaitu ketagihan/ketergantungan karena adanya zat nikotin yang merupakan salah satu bahan psikoaktif terkandung dalam rokok. ⁽¹⁾

Perilaku merokok pada remaja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti usia, sikap remaja, pengetahuan remaja, jenis kelamin dan pengalaman, yang merupakan factor internal remaja. ⁽⁸⁾ Namun ada faktor eksternal lain yang dapat berhubungan dengan perilaku merokok yaitu faktor lingkungan, seperti meniru perilaku orang dewasa, dorongan dari teman sebaya, serta lingkungan fisik yang kondusif. ⁽¹⁾

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tombatu terletak di kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang diperoleh disekolah ini, banyak siswa yang merokok dan perilaku ini hampir setiap hari di jumpai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 1 Tombatu.

METODE



Desain penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan analitik kuantitatif, pada 26 siswa laki-laki kelas 7 sampai 9 di SMPN 1 Tombatu, yang merupakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada Juni-Juli 2018. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert, yang terdiri dari 2 bagian, yaitu perilaku merokok (menghirup asap daun tembakau) dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, teman sebaya dan iklan rokok). Uji *Chi-Square* digunakan untuk menganalisis hubungan kedua variabel ini, dengan $\alpha = 0.05$. Uji etik penelitian ini sudah dilakukan dan dinyatakan lolos kajian Komisi Etik di Poltekkes Kemenkes Manado.

HASIL

Tabel 1 menyajikan data demografi responden, yang terdiri dari usia dan kelas remaja di SMPN 1 Tombatu.

Tabel 1. Distribusi Usia dan Kelas Remaja

	Variabel	N	%
Kelas	7	9	34.62
	8	7	26.92
	9	10	38.46
Umur	12 Tahun	4	15.38
	13 Tahun	7	26.92
	14 Tahun	6	23.08
	15 Tahun	9	34.62
Total		26	100

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa di kelas 9 merupakan remaja terbanyak dengan jumlah 10 orang (38.46%), dikelas 8 terdapat remaja yang sedikit yaitu 7 orang (26.92%), sementara kelas 7 terdapat 9 remaja (34.62%). Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 7 (77.78%) remaja yang mendapat pengaruh negatif dari keluarga memiliki perilaku merokok, sedangkan 13 (76.47%) remaja yang mendapat pengaruh positif tidak memiliki perilaku merokok, Hasil analisis di peroleh ada hubungan pengaruh keluarga dengan perilaku merokok remaja ($pvalue = 0.009 < 0.05$).



Tabel 2. Hubungan Faktor Lingkungan (Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman Sebaya dan Terpapar Iklan Rokok) dengan Perilaku Merokok pada Remaja

Faktor Lingkungan	Perilaku Merokok		Total		P value
	Ya	Tidak	N	%	
Pengaruh Keluarga					
Negatif	7	2	9	34.62	0.009
Positif	4	13	17	65.38	
Pengaruh Teman Sebaya					
Negatif	9	4	13	50.00	0.006
Positif	2	11	13	50.00	
Terpapar Iklan Rokok					
Tinggi	5	9	14	53.85	0.712
Rendah	6	6	12	46.15	
Total	11	15	26	100	

Selanjutnya 9 (69.23%) remaja yang mendapat pengaruh negatif dari teman sebaya memiliki perilaku merokok sedangkan 11 (84.62%) remaja yang mendapat pengaruh positif tidak memiliki perilaku merokok. Hasil analisis di peroleh ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja ($pvalue = 0.006 < 0.05$). 5 (35.71%) remaja yang terpapar tinggi iklan rokok memiliki perilaku merokok, sedangkan 6 (50%) remaja yang terpapar rendah iklan rokok tidak memiliki perilaku merokok. Hasil analisis di peroleh tidak ada hubungan terpapar iklan rokok dengan perilaku merokok remaja ($pvalue = 0.712 > 0.05$).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, semua remaja berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja laki-laki dominan berperilaku merokok. Jenis kelamin mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja: remaja laki-laki lebih banyak berperilaku merokok dibandingkan dengan remaja perempuan.⁽⁹⁾ Kurangnya remaja perempuan merokok dapat disebabkan karena faktor budaya, dimana perilaku merokok pada perempuan dianggap tabu dan tidak wajar dilakukan.⁽¹⁰⁾ Tingginya perilaku merokok pada remaja laki-laki dapat juga disebabkan karena mempunyai teman sebaya laki-laki yang merokok juga.

Pengaruh keluarga dan teman sebaya merupakan faktor lingkungan yang determinan terhadap perilaku merokok remaja dalam penelitian ini. Penelitian lain di Nanga Bulik menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-19 tahun, sekalipun pengetahuan remaja tentang bahaya merokok cukup tinggi, yaitu rata-rata sebesar 75.6%.⁽¹¹⁾ Begitu juga dengan penelitian di salah satu SMP kota Palu, yang mencatat adanya hubungan yang signifikan antara faktor orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja.⁽¹²⁾ Pengetahuan tidak ada hubungannya dengan perilaku merokok pada



remaja, dalam arti sekalipun pengetahuan tentang bahaya merokok cukup baik, namun ada kondisi yang mendorong remaja untuk berperilaku merokok antara lain karena faktor lingkungan.⁽¹²⁾

Sebagian besar remaja pertama kali merokok karena diperkenalkan oleh teman sebaya. 60% remaja yang berperilaku merokok mengaku diajak atau dipaksa teman-temannya. Adapun remaja mau merokok karena adanya rasa solidaritas, agar diterima dalam kelompok dan rasa penasaran ingin mencoba.⁽¹³⁾ Selain itu merokok bagi remaja merupakan symbol lelaki dan identik dengan kedewasaan.⁽¹¹⁾ Jumlah konsumsi merokok (batang rokok/hari) pada remaja akan meningkat seiring dengan makin lamanya remaja tersebut kontak dengan teman sebayanya setiap hari. Begitu juga dengan keinginan berhenti merokok akan semakin berkurang jika remaja tersebut memulai merokok pada usia muda.⁽¹⁴⁾

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak. Peran keluarga bagi anak penting dalam memenuhi kebutuhan asah, asih dan asuh. Keluarga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi tumbuh kembang anak, termasuk anak pada masa remaja.⁽¹⁵⁾ Pengaruh negatif keluarga antara lain adalah lingkungan keluarga yang merokok. Perilaku merokok pada orang tua dan orang dewasa lainnya dapat ditiru oleh remaja karena mereka dapat merupakan role model dalam keluarga. Remaja dapat berisiko 5 kali berperilaku merokok jika hidup serumah dengan orang tua yang merokok.⁽¹⁶⁾ Bahkan penelitian lain menemukan faktor lingkungan keluarga perokok berisiko 9.8 kali meningkatkan perilaku merokok pada remaja yang ada di lingkungan tersebut.⁽¹⁷⁾

Faktor-faktor dalam keluarga yang dapat berhubungan dengan perilaku merokok remaja antara lain struktur keluarga yang tidak utuh. Faktor ini merupakan faktor predictor paling dominan yang dapat berisiko 3 kali terjadinya perilaku merokok pada remaja.⁽¹⁸⁾ Sementara faktor-faktor lain yang terkait dengan perilaku merokok pada remaja adalah adanya konflik dalam keluarga, orang tua yang kurang mengontrol anaknya dan dukungan orang tua yang kurang.⁽¹⁸⁾

Tidak adanya hubungan antara keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Kelurahan Bojong Jaya.⁽¹⁹⁾ Walaupun pada beberapa penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara iklan rokok, baik secara *online* dan *offline* dengan perilaku merokok pada responden remaja laki-laki.⁽²⁰⁾ Jika remaja mempunyai persepsi positif terhadap iklan maka akan cenderung tinggi pula perilaku merokok remaja tersebut.⁽²¹⁾ Namun persepsi positif pada remaja dapat diminimalkan melalui beberapa upaya yang telah di regulasikan oleh pemerintah terkait iklan rokok, antara lain yaitu larangan menampilkan perilaku merokok dan gambar rokok serta adanya larangan tayangan iklan di bawah jam 21.30 malam. Selain itu adanya Permenkes Tahun 2013 nomor 28 yang mewajibkan menampilkan gambar peringatan kesehatan pada setiap iklan rokok, merupakan dukungan pada regulasi sebelumnya.⁽²²⁾



KESIMPULAN

Faktor lingkungan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 1 Tombatu, khususnya karena pengaruh keluarga dan teman sebaya. Sedangkan terpaparnya iklan rokok, tidak mempunyai hubungan dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian ini, merekomendasikan pada pihak sekolah agar berupaya menurunkan perilaku merokok pada remaja dengan melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan yang positif dan pada remaja sebaiknya lebih selektif dalam meniru perilaku teman yang merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 1 Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wong, D.L., Hokenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. Keperawatan pediatrik, ed.6. Jakarta: EGC: 2009.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018. Available from: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
3. Nisa, P.K., Sasmita, A., Setiawan, A., & Nandang, AW. Gambaran Pengetahuan Bahaya Merokok : Studi Literatur. Jurnal Kesehatan Siliwangi. 2020:1(1):92-100. Available from: <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/509>
4. Umbas, I.M., Tuda, J., & Numansyah, M. Hubungan Antara Merokok dengan Hypertensi di Puskesmas Kawangkoan. e-Journal Keperawatan (e-Kp). 2019:7(1):1-7. Available from: https://scholar.google.com/scholar?start=0&q=hubungan+merokok+dengan&hl=en&as_sdt=0,5&as_ylo=2016&as_yhi=2023
5. Ernawati, K., Duarsa, A.S.B., Wulansari, R., & Zamzami, L. Hubungan Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2010. Jurnal Kedokteran Yarsi. 2017:25(1):033-040. DOI: <https://doi.org/10.33476/jky.v25i1.277>
6. Septia, N., Wungouw, H., & Doda, V. Hubungan Merokok dengan Daturasi Oksigen pada Pegawai di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal e-Biomedik (eBm). 2016: 4(2). DOI: <https://doi.org/10.35790/ebm.v4i2.14611>
7. Andriyani, D. Hubungan merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMK di Bandar Lampung. Jurnal Keperawatan. 2017:8(1):83-89. Available from: <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/856>
8. Wijayanti, E., Citra Dewi., & Rifqatussa'adah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. Global Medical and Health Communication. 2017:5(3):194-198. Available from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/2298/pdf>
9. Budiyati, G.A. Faktor Demografis yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. Health Sciences and Pharmacy Journal. 2019:3(2): 42-46. Available from: <https://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/hspj/article/view/134>



10. Martini, S. Makna Merokok pada Remaja Putri Perokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 2014:3(2):119-127. Available from: <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4111b62529full.pdf>
11. Elpasa, G., Anggraeni, L.D., & Pasaribu, J. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan I Care*. 2021:2(1): 58-65. DOI: <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.111>
12. Pratiwi, E.M., Budiman & Nurjanah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 2020:3(2): 80-83. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/1694>
13. Farida, F. Analisis faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja di SMK "X" Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2015:3(3): 887-897. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12758>
14. Mirnawati., Nurfitriani., Zulfiarini, F.M., & Cahya, W.H. Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia*. 2018:2(3):396-405. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26761>
15. James, S.R., Nelson, K.A., & Aswill, J.W. *Nursing care of children: Principles & practice*, 4th ed. St. Louis: Elsevier: 2013.
16. Sulistyawan, A. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012. SKRIPSI: 2012. Repository UIN Jakarta. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25475/1/ADE%20SULISTYA WAN-FITK.pdf>
17. Destri, Y., Eka Sari, F., & Perdana, A.A. Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 2019:12(2): 17-26. Available from: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1976>
18. Septriana, N., Syahrul., & Hermansyah. Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2016: 4(1): 1-12. Available from: <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/6260>
19. Pratiwi, D., & Yuliwati. Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*. 2022:8(1): 1-12. Available from: <https://jurnal.akbid-kbh.ac.id/index.php/JIKKBH/article/view/89/55>
20. Putri, A.M., Khotimah, C., Sihombing, S.H.C., Theophoebe A., & Pristya T.Y.R. Literature Review: Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Pria. *Health Publica*. 2021:2(2):117-125. Available from: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/HealthPublica/article/view/4480/pdf>
21. Afif, A.N., & Astuti, K. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *InSight*. 2015:17(1): 1-10. Available from: <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/680/457>
22. Haryono, S. & Sitorus, D.H.S. Perlindungan Konsumen Terkait Regulasi Pencantuman Peringatan Kesehatan pada Kemasan dan Promosi Rokok. *Jurnal Penelitian Hukum*. 2014:1(3):117-130. Available from: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=959421&val=14753&title=PERLINDUNGAN%20KONSUMEN%20TERKAIT%20REGULASI%20PENCANTUMAN%20PERINGATAN%20KESEHATAN%20PADA%20KEMASAN%20DAN%20PROMOSI%20ROKOK>